

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah berupaya menata kembali sistem perekonomian yang sudah ada, salah satunya melalui kebijakan fiskal (pajak) dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan baru dan terus disempurnakan dengan harapan akan membawa dampak positif bagi pembangunan nasional.

Di dalam praktiknya, perusahaan-perusahaan yang merupakan wajib pajak badan harus menghitung penghasilan dengan dua cara yang berbeda. Di satu sisi, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan kepada pemegang saham sesuai dengan SAK. Di sisi lain, perusahaan juga harus menyajikan laporan keuangan kepada pemerintah, sesuai dengan ketentuan perpajakan. Karena ketentuan antara SAK dan perpajakan memiliki perbedaan, penentuan laba akuntansi dan laba fiskal juga seringkali menghasilkan perbedaan.<sup>1</sup>

Dalam suatu transaksi bisnis, perlakuan akuntansi dan perpajakan dapat menimbulkan perbedaan dalam menentukan jumlah pajak yang terutang. Perbedaan yang terjadi dapat dibedakan dalam 2 kelompok, yaitu perbedaan tetap dan

---

<sup>1</sup> IAI, *Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet A dan B Terpadu*, (Jakarta: IAI, 2010), hlm.269.

perbedaan waktu. Untuk perbedaan tetap, tidak berdampak terhadap laporan keuangan, karena perbedaan tetap terjadi akibat perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya berdasarkan peraturan perpajakan dengan standar akuntansi yang sifatnya tetap (permanent), sehingga tidak ada konsekuensi terhadap pajak dimasa mendatang. Sedangkan perbedaan waktu berdampak terhadap laporan keuangan, karena terjadi pergeseran pengakuan penghasilan dan biaya antara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya, sehingga ada konsekuensi pajak dimasa yang akan datang. PSAK No. 46 membahas perbedaan tersebut.

Sebelum diberlakukannya PSAK No. 46, perusahaan hanya menghitung dan mengakui beban pajak penghasilan untuk tahun berjalan saja tanpa menghitung dan mengakui pajak tangguhan. Setelah PSAK No. 46 diberlakukan, pengungkapan pajak tangguhan dalam PSAK No. 46 membawa dampak positif maupun negatif bagi perusahaan, tergantung kondisi setiap perusahaan dan dari sudut mana melihatnya. Dampak positifnya seperti menambah saldo laba, ekuitas negatif bisa terpulihkan melalui pengakuan pajak tangguhan. Sementara itu bagi pemakai informasi dapat mengetahui dampak pajak dimasa mendatang yang dapat dibaca pada laporan keuangan.

Pengungkapan pajak tangguhan dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk berbagai alasan, seperti penaksiran

kualitas laba; serta prediksi yang lebih baik atas arus kas masa depan. Dengan berlakunya PSAK No. 46, jumlah beban pajak yang harus diakui terdapat 2 unsur utama yaitu pajak kini dan pajak tangguhan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka judul dalam penulisan karya ilmiah ini adalah **Analisis Penerapan PSAK No. 46 (Pajak Tangguhan) Pada PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Bagaimana penerapan PSAK No. 46 (pajak tangguhan) pada PT Kawasan Berikat Nusantara?
2. Bagaimana sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 46 (pajak tangguhan) pada PT Kawasan Berikat Nusantara?
3. Bagaimana hubungan penerapan PSAK No. 46 (pajak tangguhan) terhadap laba pada PT Kawasan Berikat Nusantara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### 1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana penerapan PSAK No. 46 (Pajak Tangguhan) pada PT Kawasan Berikat Nusantara.
- b. Mendapat gambaran mengenai sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 46 (pajak tangguhan) pada PT Kawasan Berikat Nusantara.
- c. Mengetahui bagaimana hubungan PSAK No. 46 (pajak tangguhan) terhadap laba pada PT Kawasan Berikat Nusantara.

### 2. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan/instansi
  - 1) Sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai evaluasi mengenai pajak tangguhan pada perusahaan tersebut.
  - 2) Sebagai sarana untuk menjalin hubungan kerja dengan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Bagi mahasiswa

- 1) Sebagai media untuk menambah wawasan mengenai PSAK No. 46 (pajak tangguhan) perusahaan.
- 2) Mendapat pengalaman yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi perpajakan.

c. Bagi pihak lain

- 1) Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para penulis yang ingin melakukan penulisan mengenai Pajak Tangguhan.